

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses mendidik, yaitu suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, sehingga akan menimbulkan perubahan dalam dirinya. Dalam pendidikan terjadi proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar, dengan adanya belajar terjadilah perkembangan jasmani dan mental peserta didik. Proses belajar mengajar mencakup komponen pendekatan dan berbagai metode pengajaran yang kemudian dikembangkan dalam proses pembelajaran tersebut.

Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang mempunyai peran signifikan dalam mengantarkan manusia untuk mencapai kehidupan yang berkualitas. Pendidikan yang tidak memadai, akan berdampak kepada kurangnya bekal pengetahuan, keterampilan, kemampuan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupannya. Pendidikan akan memberikan pembinaan pengetahuan, kecerdasan, keterampilan emosi, sikap dan budi pekerti menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Pada hakikatnya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara dalam UU No. 20 Tahun 2003.

Guru dan siswa merupakan faktor utama dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Proses belajar mengajar yang menarik dapat dipengaruhi oleh guru, siswa, metode, atau cara mengajar, media yang digunakan dan faktor-faktor lain yang mendukung proses belajar mengajar. Proses pembelajaran yang tidak aktif merupakan salah satu kegagalan yang dialami guru dalam proses belajar mengajar. Kegagalan dalam proses belajar mengajar bukan saja karena seorang guru yang tidak menguasai bahan tetapi karena guru yang kurang menguasai metode pembelajaran ataupun kurang mampu dalam menyesuaikan metode pembelajaran ataupun kurang mampu dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi yang diajarkan.

Banyak model dan metode pembelajaran yang dapat digunakan guru mendukung proses belajar mengajar sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa di kelas. Guru sebagai tenaga pendidik yang berperan dalam proses pembelajaran tinggal memilih model dan metode pembelajaran apa yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Namun kenyataannya saat ini, masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional dimana metode ini hanya berpusat pada guru saja, sedangkan siswa hanya duduk diam mendengarkan dan menerima apa yang disampaikan guru. Dan hal ini membuat siswa menjadi bosan dan kurang termotivasi, serta tidak terlihat dalam pembelajaran yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa pada proses pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di SMK Swasta Budisatrya Medan, diperoleh keterangan hasil belajar siswa kelas X AK sebagai berikut :

Tabel 1.1
Rekapitulasi Ketuntasan siswa pada mata pelajaran Akuntansi Kelas X AK
Smk Swasta Budisatrya Medan Tahun ajaran 2018/2019

Kelas	Jumlah Siswa	TES	KKM	Siswa mencapai KKM	Nilai Rata-Rata	%	Siswa tidak mencapai KKM	Nilai Rata-Rata	%
X AK1	22	UH1	75	10	85,7	45,45	12	63,8	54,54
		UH2	75	7	86,7	31,81	15	52,9	68,18
		UH3	75	4	82,2	18,18	18	58,8	81,81
X AK2	26	UH1	75	12	86	46,15	14	58,4	53,85
		UH2	75	11	84,7	42,30	15	52,5	57,69
		UH3	75	8	83,7	30,76	18	56,2	69,23

Sumber : Daftar nilai ulangan mata pelajaran akuntansi siswa kelas X AK SMKS Budisatrya Medan T.A 2018/2019

Dari tabel di atas terlihat bahwa siswa dari kelas X AK, rata-rata ketuntasan hasil ulangan harian akuntansi tergolong tinggi yang belum tuntas. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar akuntansi dikelas tersebut masih rendah.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti yang dikatakan Slameto (2013:54) bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal meliputi Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi

keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).

Berdasarkan pengamatan penulis di SMK Swasta Budisatrya Medan, terlihat guru lebih memusatkan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang diberikan. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa setelah selesai menjelaskan materi, tetapi hal tersebut membuat guru lebih aktif dari pada siswa dalam proses pembelajaran. Guru dijadikan satu satunya sumber informasi dan siswa pendengar dalam kegiatan belajar mengajar. Model yang digunakan guru lebih berpusat pada keaktifan guru (*Teacher Center*) dari pada siswa sehingga kegiatan tersebut memberikan dampak pada hasil belajar siswa yang rendah, maka perlu ada perubahan pada proses pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*Student Center*). Hal ini diharapkan dengan model pembelajaran yang berpusat kepada siswa, siswa mampu aktif dalam proses belajar mengajar. Selain aktif pada mata pelajaran akuntansi, siswa juga diharapkan kreatif namun model pembelajaran yang digunakan sekolah belum maksimal, karena kurangnya pemahaman guru dalam memilih model pembelajaran yang cocok untuk mata pelajaran akuntansi. Oleh karena itu, perlu diterapkannya model yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Banyak model yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, Salah satunya model

pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving* (Shoimin : 2018:56).

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* adalah pemecahan masalah secara kreatif, dalam memecahkannya siswa harus menemukan terlebih dulu apa yang menjadi objek masalah, fakta/kenyataan, permasalahan, ide dan solusinya serta menerima pendapat orang lain. Model ini dilakukan dengan pembagian kelompok heterogen yang terdiri dari empat sampai lima orang. Model ini bermaksud untuk membangun kerja sama siswa, rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya, dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam berfikir sehingga ketika siswa dihadapkan dengan suatu pertanyaan/permasalahan siswa dapat melakukan keterampilan pemecahan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya. Tidak hanya dengan cara menghafal tanpa berfikir, keterampilan memecahkan masalah memperluas berpikir siswa. Setiap siswa perlu mengetahui kasus/permasalahan yang dihadapkan kepada kelompoknya sehingga ia dapat memberikan kontribusi untuk kelompoknya dan yang menjadi sasaran utama dari model ini adalah memecahkan masalah dengan kreatif.

Selain penggunaan model pembelajaran, penggunaan strategi pembelajaran juga diperlukan dalam pembelajaran untuk mengaktifkan siswa dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang akan diberikan oleh guru. Salah satu strategi pembelajaran yang dimaksud adalah strategi pembelajaran *True Or False* (TOF). Strategi pembelajaran *True or False* adalah strategi yang menekankan pada aktifitas kolaboratif siswa untuk memberikan penilaian benar

atau salah terhadap pernyataan yang diberikan oleh guru. Strategi ini menguji kejelihan siswa dalam menebak pernyataan serta strategi ini juga digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa dalam memahami pelajaran yang telah diberikan guru.

Dengan diterapkannya strategi pembelajaran TOF, siswa lebih mudah dalam memahami konsep materi pelajaran dan kegiatan ini menumbuhkan kerja sama tim, pertukaran pendapat, berbagi pengetahuan serta belajar secara langsung. Hal diatas juga didukung dari hasil penelitian sebelumnya yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugianto dkk (2018) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh model *Creative Problem Solving* (CPS) dengan berbantuan modul elektronik terhadap motivasi belajar dan kemampuan berpikir kreatif. Hidayat (2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *True Or False* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya, membuktikan bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan strategi pembelajaran *True Or False* menunjukkan pengaruh yang baik pada hasil belajar siswa. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan strategi pembelajaran *True Or False* pada mata pelajaran akuntansi disekolah yang diteliti.

Penulis berpendapat bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan strategi pembelajaran *True Or False* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam perbaikan proses pembelajaran di kelas X AK SMK Swasta Budisatrya Medan, melalui model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan

strategi pembelajaran *True Or False* siswa dibiasakan untuk memecahkan masalah secara kreatif, siswa dapat dengan berani mengungkapkan tanggapannya, memperluas proses berpikir siswa, dan memacu siswa untuk berpikir kreatif dalam memecahkan masalah sehingga siswa dapat menjadi pemecah masalah yang mandiri.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Dengan Strategi Pembelajaran *True or False* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK Di SMK Swasta Budisatrya Medan Tahun Pelajaran 2018/2019.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah ini adalah

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Swasta Budisatrya Medan ?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Creative Prolem Solving* dengan strategi pembelajaran *True or False* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Swasta Budisatrya Medan?
3. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model *Creative Prolem Solving* lebih tinggi dibanding strategi pembelajaran *True or False*?

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang akan diteliti, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas, yaitu :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan strategi *True or False*.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Swasta Budisatraya Medan Tahun Pelajaran 2018/2019.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah yang di uraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* lebih tinggi dari hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan strategi *True or False* pada kelas X AK SMK Swasta Budisatrya Medan tahun pelajaran 2018/2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dan yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *True or False* pada kelas X AK SMK Swasta Budisatrya Medan tahun pelajaran 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian dapat menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan penulis sebagai calon guru dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Creative*

Problem Solving dengan strategi pembelajaran *True or False* di SMK Swasta Budisatrya Medan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, dapat meningkatkan terjalinnya kerjasama dalam lingkungan sekolah.
- b. Bagi guru, memperluas wawasan bagi guru tentang strategi pembelajaran akuntansi yang memudahkan guru dalam mendiagnosa kesulitan belajar siswa dan sebagai umpan balik dari guru, sehingga pembelajaran akuntansi lebih aktif dan menyenangkan.
- c. Bagi siswa, membuat perasaan senang yang dialami siswa melalui model CPS dengan strategi TOF dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran, yaitu berani menyampaikan pendapat dan mampu berpikir memecahkan masalah yang diberikan.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan teori bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.